

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM BUDIDAYA KAKAO DI
KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

**Fariz Maulana
1914211044**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM BUDIDAYA KAKAO DI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

FARIZ MAULANA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan budidaya kakao, peranan kelompok tani dalam budidaya kakao serta faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan kelompok tani dalam budidaya kakao. Penelitian ini dilakukan di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2024. Responden pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang tergabung dalam 10 kelompok tani yang ada di Desa Hanau Berak dengan total 70 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dan inferensial statistika nonparametrik rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam wadah berbagi informasi dan tempat diskusi, termasuk dalam kategori tinggi, wadah tempat belajar termasuk dalam kategori tinggi, wadah kerja sama termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani antara lain, kepemimpinan ketua kelompok tani, tingkat motivasi petani, interaksi anggota kelompok, kohesi anggota kelompok dan peran penyuluh pertanian. dari lima komponen tersebut ada satu variabel yang tidak ada hubungan nyata dengan peranan kelompok tani yaitu peran pemerintah.

Kata kunci: Peranan, Kelompok Tani, Kakao, Petani.

ABSTRACT

THE ROLE OF FARMER GROUPS IN COCOA CULTIVATION IN PADANG CERMIN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

FARIZ MAULANA

This study aims to determine how cocoa cultivation activities, the role of farmer groups in cocoa cultivation and what factors are related to the role of farmer groups in cocoa cultivation. This research was conducted in Hanau Berak Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency. Data collection in this study was carried out in July - August 2024. Respondents in this study were members of farmer groups who are members of 10 farmer groups in Hanau Berak Village with a total of 70 people. This study used descriptive data analysis and nonparametric inferential statistics Spearman rank. The results showed that the role of farmer groups in information sharing and discussion forums was included in the high category, learning forums were included in the high category, and collaboration forums were included in the medium category. Factors related to the role of farmer groups include, leadership of farmer group leaders, farmer motivation levels, group member interaction, group member cohesion and the role of agricultural extension workers. of the five components, there is one variable that has no significant relationship with the role of farmer groups, namely the role of the government.

Keyword : Role, Farmer Group, Cocoa, Farmer

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM BUDIDAYA KAKAO DI
KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

Fariz Maulana

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: PERANAN KELOMPOK TANI DALAM
BUDIDAYA KAKAO DI KECAMATAN
PADANG CERMIN KABUPATEN
PESAWARAN

Nama Mahasiswa

: Fariz Maulana

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1914211044

Jurusan/Program Studi

: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.
NIP 198007062008012023

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 196109141985032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.

Serly.
.....

Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Indah
.....

Penguji

Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.

K. Rangga
.....

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. R. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fariz Maulana

NPM : 1914211044

Program Studi : Penyuluh Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Alamat : Perum Bukit Bilabong Jaya, Blok D2 No. 5, Kelurahan
Bilabong Jaya, Kecamatan Bilabong Jaya, Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 19 Agustus 2025
Penulis,



Fariz Maulana
NPM 1914211044

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, serta kakak dan adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Serta

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk saya.

“Almamater tercinta, Universitas Lampung”

MOTTO

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh,
bagi mereka kebahagiaan”*

(QS. Ar-Ra’d: 29)

“Wa tawakkal’alallahi wa kafa billahi wakiilaa”

“Bertakwalah kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Pelindung”

(QS. Al-Ahzab: 3)

RIWAYAT HIDUP



Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Desember 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Ikhsan dan Ibu Nurdianti. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Langkapura pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N 1 Bandar Lampung pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMA N 9 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SBMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (Homestay) selama 7 hari di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Way Gubak Sukabumi selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di Dinas Pangan Kota Bandar Lampung pada bulan Juni hingga Agustus 2022. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang satu yaitu akademik dan pengembangan profesi pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2019-2022 .

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Kelompok Tani dalam Budidaya Kakao Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung
5. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Pembimbing Pertama dan Pembimbing Akademik atas semua arahan, ilmu, bimbingan, dukungan. Serta motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi. Terimakasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Pembimbing Kedua atas semua arahan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas saran, nasihat, dan semangat yang diberikan kepada penulis

7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada Bapak Ikhsan, Ibu Nurdiati dan adikku Aisyah yang telah memberikan cinta kasih dan segala hal yang bahkan tidak bisa diucapkan lewat kata.
10. Sahabatku Fatra, Sunday, Chiko, Shofi, Ridwan, Yusrin, Yeraldi, Sandy yang telah mengisi banyak memori kenangan selama masa perkuliahan, membantu, memberikan doa, dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat tersayangku Fathur, Yoga, Mojo, dan Alif yang selalu ada dari masa sekolah hingga sampai ke perguruan tinggi
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2025
Penulis,

Fariz Maulana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	I
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR	VIII
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Peranan dan Peranan Kelompok	9
2.1.2 Kelompok dan Kelompok Tani	10
2.1.3 Fungsi Kelompok Tani	12
2.1.4 Faktor-faktor dalam Peranan Kelompok Tani	15
2.1.5 Budidaya Tanaman Kakao	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	41
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	44
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	47
3.5.1 Uji Validitas	47
3.5.2 Uji Reliabilitas	49

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	52
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran	52
4.1.2 Keadaan Umum Kabupaten Padang Cermin	54
4.1.3 Keadaan Umum Desa Hanau Berak	55
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Karakteristik Responden	57
5.1.1 Umur Responden	57
5.1.2 Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani	58
5.1.3 Tingkat Motivasi Petani	62
5.1.4 Interaksi Anggota Kelompok	66
5.1.5 Kohesi Anggota Kelompok	68
5.1.6 Peran Penyuluh Pertanian	69
5.1.7 Peran Pemerintah	73
5.2 Budidaya Kakao	74
5.2.1 Proses Pembibitan	74
5.2.2 Proses Pengolahan Lahan	76
5.2.3 Proses Penanaman	78
5.2.4 Proses Pemeliharaan Tanaman	79
5.2.5 Proses Panen dan Pengolahan Pasca Panen	81
5.3 Peranan Kelompok Tani	83
5.3.1 Wadah Berbagi Informasi dan Tempat Diskusi	83
5.3.2 Wadah Tempat Belajar	86
5.3.3 Wadah Kerja sama	88
5.4 Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan peranan Kelompok Tani dalam Budidaya Kakao	90
5.4.1 Analisis Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Peranan Kelompok Tani	91
5.4.2 Analisis Hubungan Tingkat Motivasi Petani dengan Peranan Kelompok Tani	92
5.4.3 Analisis Hubungan Interaksi Anggota Kelompok Tani dengan Peranan Kelompok Tani	93
5.4.4 Analisis Hubungan Kohesi Anggota Kelompok Tani dengan Peranan Kelompok Tani	93
5.4.5 Analisis Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian dengan Peranan Kelompok Tani	94
5.4.6 Analisis Hubungan Peran Pemerintah dengan Peranan Kelompok Tani	96
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	98
6.1 Kesimpulan	98
6.2 Saran	99

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah produksi kakao menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, 2021-2023	3
2. Jumlah produksi dan luas areal perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Pesawaran	4
3. Luas areal tanaman dan jumlah produksi kakao menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran	5
4. Ringkasan penelitian terdahulu	25
5. Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel X	35
6. Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel Y	38
7. Definisi operasional dan indikator pengukuran sub variabel	40
8. Jumlah kelompok tani per desa di Kecamatan Padang Cermin	42
9. Jumlah responden pada kelompok tani di Desa Hanau Berak	42
10. Hasil uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani	47
11. Hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani	48
12. Hasil uji reliabilitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani	50
13. Hasil uji reliabilitas variabel peranan kelompok tani	51
14. Sebaran responden berdasarkan umur	57
15. Sebaran responden kepemimpinan ketua kelompok tani pada sifat pemimpin	59
16. Sebaran responden kepemimpinan ketua kelompok tani pada perilaku pemimpin	60
17. Sebaran responden kepemimpinan ketua kelompok tani pada kekuasaan pemimpin	61

Tabel	Halaman
18. Sebaran responden motivasi petani pada pengalaman berusahatani	62
19. Sebaran responden motivasi petani pada kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>)	63
20. Sebaran responden motivasi petani pada kebutuhan akan keterkaitan (<i>relatedness</i>)	64
21. Sebaran responden motivasi petani pada kebutuhan akan pertumbuhan (<i>growth</i>)	65
22. Sebaran responden interaksi anggota kelompok tani kakao dalam kelompok	66
23. Sebaran responden kohesi anggota kelompok tani kakao dalam kelompok	68
24. Sebaran responden peran penyuluh pertanian pada peran penyuluh sebagai fasilitator	69
25. Sebaran responden peran penyuluh pertanian pada peran penyuluh sebagai motivator	70
26. Sebaran responden peran penyuluh pertanian pada peran penyuluh sebagai educator	71
27. Sebaran responden peran penyuluh pertanian pada peran penyuluh sebagai dinamisor	72
28. Sebaran responden peran pemerintah dalam kelompok tani	74
29. Sebaran responden mengenai proses pembibitan tanaman kakao	75
30. Sebaran responden mengenai proses pengolahan lahan pada tanaman kakao	77
31. Sebaran responden mengenai proses penanaman tanaman kakao	78
32. Sebaran responden mengenai proses pemeliharaan tanaman kakao	80
33. Sebaran responden mengenai proses panen dan pengolahan pasca panen	82
34. Sebaran responden peranan kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi dan tempat diskusi	84
35. Sebaran responden berdasarkan kesempatan mengikuti sosialisasi	85
36. Sebaran responden berdasarkan kesempatan mengikuti rapat rutin	86

Tabel	Halaman
37. Sebaran responden peranan kelompok tani sebagai wadah tempat belajar	87
38. Sebaran responden berdasarkan mengikuti pelatihan/demonstrasi teknis	87
39. Sebaran responden peranan kelompok tani sebagai wadah kerja sama	89
40. Hasil analisis uji korelasi <i>rank spearman</i> hubungan antara variabel X dan variabel Y	90
41. Identitas responden	106
42. Kepemimpinan ketua kelompok tani (X1)	110
43. Tingkat motivasi petani (X2)	113
44. Interaksi anggota kelompok (X3)	116
45. Kohesi anggota kelompok (X4)	119
46. Peran penyuluh pertanian (X5)	122
47. Peran pemerintah (X6)	125
48. Peranan kelompok tani (Y)	128
49. Budidaya Kakao (Z)	132
50. Uji validitas kepemimpinan ketua kelompok tani (X1)	136
51. Uji validitas tingkat motivasi petani (X2)	137
52. Uji validitas interaksi anggota kelompok (X3)	139
53. Uji validitas kohesi anggota kelompok (X4)	140
54. Uji validitas peran penyuluh pertanian (X5)	141
55. Uji validitas peran pemerintah	143
56. Uji validitas wadah berbagi informasi (Y1)	144
57. Uji validitas tempat diskusi (Y2)	144
58. Uji validitas tempat belajar (Y3)	145
59. Uji validitas wadah kerjasama (Y4)	145
60. Uji reliabilitas kepemimpinan ketua kelompok tani (X1)	145
61. Uji reliabilitas tingkat motivasi petani (X2)	146
62. Uji reliabilitas interaksi anggota kelompok (X3)	146
63. Uji reliabilitas kohesi anggota Kelompok (X4)	146

Tabel	Halaman
64. Uji reliabilitas peran penyuluh pertanian (X5)	146
65. Uji reliabilitas peran pemerintah (X6)	146
66. Uji reliabilitas wadah berbagi informasi (Y1)	146
67. Uji reliabilitas tempat diskusi (Y2)	147
68. Uji reliabilitas tempat belajar (Y3)	147
69. Uji reliabilitas wadah kerjasama (Y4)	147
70. Hasil analisis tabulasi variabel kepemimpinan ketua kelompok tani (X1) dengan peranan kelompok tani (Y)	147
71. Hasil analisis tabulasi variabel tingkat motivasi petani (X2) dengan peranan kelompok tani (Y)	148
72. Hasil analisis tabulasi variabel interaksi anggota kelompok (X3) dengan peranan kelompok tani (Y)	148
73. Hasil analisis tabulasi variabel kohesi anggota kelompok (X4) dengan peranan kelompok tani (Y)	148
74. Hasil analisis tabulasi variabel peran penyuluh pertanian (X5) dengan peranan kelompok tani (Y)	149
75. Hasil analisis tabulasi variabel peran pemerintah (X6) dengan peranan kelompok tani (Y)	149

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka pemikiran peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.....	31
2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran	48
3. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran	51
4. Peta wilayah Desa Hanau Berak	56
5. Pembibitan kakao di <i>polybag</i>	75
6. Pembuatan lubang tanam	76
7. Proses pemindahan bibit ke lubang tanam	78
8. Proses pemangkasan tanaman kakao	80
9. Proses pengeringan biji kakao	82
10. Dokumentasi bersama responden	150
11. Penjemuran biji kakao	150
12. Dokumentasi bersama responden	151
13. Peninjauan kebun kakao bersama responden	151

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional antara lain adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 2015).

Pembangunan Pertanian di Indonesia tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diberdayakan sehingga produktivitas akan lebih efektif dan efisien. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Meningkatnya partisipasi anggota kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. (Purwanto, 2007).

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama dalam upaya peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa. Hal ini

terlihat jelas pada komoditas kopi, kakao, dan tebu yang merupakan komoditas perkebunan strategis yang sebagian besar dibudidayakan oleh perkebunan rakyat yang menjadi penopang di sektor pertanian. Kedepannya peran penting dalam sektor perkebunan ini akan terus ditingkatkan seiring dengan target dan sasaran pembangunan pertanian di Indonesia

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam pengembangan agroindustri. Pada tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan minyak sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta. Tujuan ekspor biji kakao Indonesia antara lain Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, Brasil dan Perancis (Srioso, 2021)

Provinsi Lampung adalah salah satu daerah penghasil biji kakao di Indonesia. Menurut BPS tahun 2021 provinsi ini merupakan daerah penghasil biji kakao rakyat terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Sumatera Barat dan Aceh. Secara khusus, Lampung Selatan, Pesawaran, dan Tanggamus yang memiliki potensi tertinggi dan peran terbesar mendorong Provinsi Lampung mencapai posisi sebagai salah satu penghasil kakao terbesar di Indonesia. Kabupaten Pesawaran merupakan penghasil produksi kakao terbesar di Provinsi Lampung.

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2021-2023, jumlah produksi kakao menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi kakao menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2021-2023

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)		
	2021	2022	2023
Lampung Barat	1.875	1.878	1.094
Tanggamus	6.664	6.711	7.216
Lampung Selatan	9.706	9.571	9.062
Lampung Timur	3.233	3.233	3.235
Lampung Tengah	3.016	3.015	3.037
Lampung Utara	265	275	275
Way Kanan	622	548	554
Tulang Bawang	125	133	139
Pesawaran	29.426	28.544	28.467
Pringsewu	2.631	2.626	2.654
Mesuji	104	47	38
Tulang Bawang Barat	5	6	7
Pesisir Barat	635	690	607
Bandar Lampung	515	207	177
Metro	30	24	23

Sumber : BPS Provinsi Lampung dalam Angka 2023

Berdasarkan Tabel 1 Kabupaten Pesawaran merupakan kabupaten dengan jumlah produksi kakao tertinggi di Provinsi Lampung. Dapat dilihat produksi kakao di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021 – 2023, jumlah produksi tetap stabil dan konsisten hingga tahun 2023 mencapai 28.467 ton

Hampir keseluruhan (94%) perkebunan kakao di wilayah Indonesia merupakan milik rakyat Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun, 2015). Sementara itu, penerimaan yang diperoleh petani akan berhubungan langsung dengan kelangsungan hidup petani. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dapat mempengaruhi kesejahteraan rumahtangga petani tersebut, sehingga sangat wajar bila petani juga melakukan beberapa pekerjaan tambahan sebagai sumber pendapatan tambahan guna memenuhi kebutuhan rumahtangga petani.

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2021-2023, jumlah produksi dan luas areal perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Pesawaran, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah produksi dan luas areal perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Pesawaran, 2021-2023

Jenis Tanaman	Produksi (ton)			Luas Areal (hektar)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kelapa sawit	681,00	643,00	643,00	484	458	458
Kelapa	8.350,07	8.267,46	8.121,00	10.671	10.512	10.431
Karet	1.087,00	1.099,00	1.109,31	1.067	1.077	1.089
Kopi robusta	1.358,76	1.358,76	1.361,41	2.714	2.714	2.718
Kakao	29.426,47	28.543,74	28.468,55	24.709	23.974	23.909
Tembakau	81,00	81,00	81,00	85	85	85
Pala	95,92	100,97	119,71	92	95	97
Aren	20,01	20,01	20,01	10	15	15
Cengkeh	304,41	305,61	389,85	273	265	270

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 – 2023, jumlah produksi dan luas areal perkebunan menurut jenis tanaman di Kabupaten Pesawaran tetap stabil dan konsisten, serta mengalami tren kenaikan dalam 2 tahun terakhir . Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, sedangkan untuk komoditi kakao masih menjadi komoditi dengan hasil produksi dan luas areal perkebunan terbesar di Kabupaten Pesawaran dalam rentang waktu 2021 – 2023.

Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung tahun 2021-2023, luas areal tanaman dan produksi kakao menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal tanaman dan jumlah produksi kakao menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran, 2021-2023

Kecamatan	Luas Areal (hektar)			Produksi (ton)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Punduh Pidada	2.291	2.291	2.291	2.634	2.634	2.634
Marga Punduh	1.671	1.671	1.671	1.965	1.965	1.965
Padang Cermin	4.052	4.052	4.032	4.862	4.862	4.838
Teluk Pandan	925	925	925	1.086	1.086	1.087
Way Ratai	4.004	4.004	3.979	5.005	5.005	4.975
Kedondong	3.146	3.146	3.146	3.778	3.778	3.779
Way Khilau	1.961	1.961	1.961	2.353	2.353	2.353
Way Lima	2.379	2.379	2.379	2.797	2.797	2.797
Gedong Tataan	2.450	1.715	1.715	2.942	2.059	2.059
Negeri Katon	845	845	825	920	920	898
Tegineneng	985	985	985	1.080	1.080	1.080

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pesawaran

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 – 2023, Kecamatan Padang Cermin merupakan daerah dengan luas areal tanaman kakao di Kabupaten Pesawaran dan daerah dengan produksi perkebunan Kakao kedua terbesar di Kabupaten Pesawaran. Pada tabel tersebut menjelaskan bahwa luas areal tanaman kakao serta jumlah produksinya di Kecamatan Padang Cermin tetap stabil dan konsisten, serta mengalami tren kenaikan dalam dua tahun terakhir (2021-2023). Hal ini dapat diartikan bahwa Kecamatan Padang Cermin merupakan wilayah sentral tempat budidaya usahatani kakao yang ada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Dalam penerapannya untuk membantu petani dalam menjalankan aktivitas usahatani dengan sistematis dapat memanfaatkan dari faktor lingkungan sosialnya dalam hal ini kelompok tani yang yang mempengaruhi petani-petani tersebut meningkatkan produksinya

Kelompok tani juga membutuhkan bimbingan penyuluh, dalam hal ini lebih dititikberatkan pada pendekatan kelompok, yakni melalui pembinaan kelompok tani. Hal ini didasarkan pada peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai teknisi, sebagai agen penghubung serta sebagai

organisator dan dinamisator yang mempengaruhi kelompok-kelompok tani. Adanya peranan penyuluh dalam pembinaan kelompok tani akan sangat membantu terjadinya hubungan interpersonal antara keduanya, sehingga diharapkan proses transfer informasi maupun adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja kelompok tani khususnya dalam produktivitas usahatani serta mengubah kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

Pada Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Bandar Lampung terdapat penguatan kelembagaan kelompok petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat kepentingan petani itu sendiri khususnya dalam pengelolaan pasca usahatani. Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok, karena tidak dilakukan melalui proses yang matang, dan juga penggunaan teknologi dalam membantu optimalisasi produksi kakao ini masih kurang. Selain itu, faktor penting lainnya yaitu sikap para petani yang terkadang acuh tak acuh saat mendapatkan informasi seputar kegiatan dalam berusahatani kakao. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari penyuluh pertanian lapangan guna mengedukasi petani serta mampu menegembangkan kelompok tani sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat

Beberapa kendala juga yang masih dihadapi petani di Kabupaten Pesawaran khususnya di wilayah Kecamatan Padang Cermin dan sekitarnya, terutama terkait produktivitas dan pengolahan pascapanen, walaupun luas areal tanam kakao dan hasil produksinya besar tetapi tidak terlalu meningkatkan kesejahteraan para petani karena pendapatannya masih tergolong biasa bahkan ada yang rendah. Hal ini tidak lepas, bahwa para petani yang menjual biji kakao secara asalan pada tengkulak. Biji kakao kering dikirim

ke luar Lampung untuk diolah dan diekspor melalui provinsi lain. Padahal, dengan membidik pasar internasional, petani Lampung bisa mendapatkan nilai tambah yang besar. Dari beberapa permasalahan diatas faktor dari para petani yang kurang aktif dalam berinovasi serta menurunnya motivasi petani menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada para petani tentang bagaimana mengolah biji kakao agar bisa memenuhi kualitas ekspor. Ini harus dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok tani bersama para penyuluh.

Kelompok tani juga diharapkan dapat menjadi wadah agar para petani bisa terus belajar untuk menemukan inovasi-inovasi baru serta tertarik mengubah pola pikir dari sekadar bertani kakao tetapi dapat mengembangkan hasil produksi kakao tersebut. Jika dibudidaya dan dikelola dengan baik, kelompok tani di Lampung diyakini bisa melakukan ekspor kakao secara mandiri dalam beberapa tahun ke depan. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik untuk meneliti Peranan Kelompok Tani Terhadap Budidaya Kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan budidaya kakao dalam kelompok tani di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana kegiatan budidaya kakao dalam kelompok tani di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
2. Mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Sebagai bahan acuan dan pembelajaran bagi pemerintah dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan usahatani kakao
2. Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi petani kakao dalam mengembangkan usahatannya
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Peranan dan Peranan Kelompok

Menurut Sajogyo dan Sayogyo (1992), peranan adalah seluruh pola kebudayaan yang berhubungan dengan posisi atau kedudukan tertentu yang mencakup nilai dan perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat pada kedudukan tertentu.

Menurut Soekanto (2002), peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu jabatan. Peranan mencakup tiga hal:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berry (1995) mengungkapkan, peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Selanjutnya ia juga mengemukakan tentang konsep harapan- harapan (*role expectation*) yang terangkum dalam dua macam harapan yaitu,

- a) Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran.
- b) Harapan dari pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya.

Roucek dan Warren (1984), mengemukakan bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang dilakoni individu pada saat berinteraksi berdasarkan pada pengalamannya terdahulu dan derajat persetujuannya terhadap apa yang dianggapnya sebagai jangkauan orang lain.

Wirutomo dalam Berry (1995) mengemukakan bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan tugas dan fungsi yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peran-peranan yang lain.

Menurut Friedman (1998) peranan peranan kelompok tani merupakan serangkaian perilaku kelompok petani yang saling berhubungan dalam pengadaan sarana produksi pertanian, kerjasama antar kelompok maupun luar kelompok serta mengembangkan unit usaha secara bersama yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Menurut Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2013), peranan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi yaitu kelompok tani menyebarkan informasi yang didapat dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan.
- b) Kelompok tani sebagai tempat diskusi yaitu kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan usahatani seperti pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit.
- c) Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya.
- d) Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan usahatani anggotanya seperti penyediaan pupuk dan bibit.
- e) Kelompok tani sebagai wadah kerja sama yaitu kelompok tani mampu bekerjasama dengan penyuluh.

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada (a) penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan (c) peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya.

Dari beberapa penjelasan di atas hal ini menunjukkan bahwa peranan kelompok tani yang paling sering dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerja sama.

2. Kelompok dan Kelompok Tani

Menurut Mardikanto (1998), kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Salah satu ciri terpenting kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama, serta tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki perannya sendiri-sendiri.

Kartono (2006), mengartikan kelompok adalah kumpulan yang terdiri dari 2 (dua) atau lebih individu, dan kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain, dan ada dalam situasi mempengaruhi. Pada setiap anggota-anggota tadi selalu terdapat aksi-aksi dan reaksi-reaksi yang timbal balik.

Menurut Soekanto (2002), kelompok adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang bersama, oleh karena adanya hubungan mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong antar sesama manusia.

Menurut Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2013), kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha petani maupun anggotanya. Ciri-ciri kelompok tani adalah:

1. Kelompok dibentuk oleh, dari, dan untuk petani.
2. Kumpulan petani yang berperan sebagai pengelola usahatani baik pria/wanita dewasa maupun pria/wanita muda.

3. Bersifat non formal dalam arti tidak berbadan hukum, akan tetapi mempunyai pembagian tugas dan tanggung jawab atas dasar kesepakatan bersama, baik tertulis maupun tidak.
4. Memiliki kepentingan bersama dalam berusaha.
5. Sesama anggota saling mengenal, akrab, dan percaya mempercayai.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2013), menerangkan bahwa kelompok tani perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat lebih berperan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani yang berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Peningkatan kemampuan kelompok tani dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan, sehingga mampu berperan sebagai pelaku agribisnis yang tangguh.

Pembentukan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Mekanisme terbentuknya kelompok tani ini adalah melalui interaksi antara para petani dan penyuluh pertanian, yang mendapat dukungan dari tokoh formal maupun informal masyarakat desa setempat. Dalam proses terbentuknya kelompok tani, peranan penyuluh, dan kontak tani sangat penting, karena minat untuk bergabung dalam kelompok tani tergantung dari kepemimpinan dan contoh dari kontak tani serta penyuluh tersebut (Deptan,2013).

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Tani

Berdasarkan Permentan No 67/Permentan/SM.050/12/2016 bahwa fungsi kelompok tani ada tiga yaitu :

- a) Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b) Wahana kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- c) Unit produksi: usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis.

Menurut Susanti (2018) Organisasi poktan terdiri dari ketua, bendahara, sekertaris, Ketua poktan mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Memimpin rapat anggota poktan dalam penyusunan Rencana Usaha Kelompok (RUK) berdasarkan Rencana Usaha Anggota (RUA).
- 2) Menyampaikan hasil keputusan rapat anggota Gapoktan kepada anggota kelompok tani.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan usaha kelompok sesuai dgn hasil keputusan rapat anggota gapoktan.

Tugas sekretaris kelompok bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut : mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya, membuat laporan-laporan (laporan bulanan, laporan tahunan).

Apabila diperlukan dapat di tunjuk wakil sekretaris dengan tugas antara lain mewakili sekretaris bilamana sekretaris berhalangan dalam melaksanakan tugasnya dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekretaris sebatas ruang lingkup tugas-tugas sekretaris tersebut.

Tugas bendahara kelompok bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut : menerima pembayaran atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

4. Faktor-faktor dalam Peranan Kelompok Tani

Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani di antaranya:

- a) Faktor yang berasal dari dalam kelompok (*internal*) terdiri dari:
 - kepemimpinan, motivasi, dan interaksi sosial.
 - 1) Kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan

dengan anggota kelompok. Kepemimpinan berperan sebagai orang yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan, dan mengelola kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Keefektifan kepemimpinan erat kaitannya dengan keberlanjutan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Menurut Samsudin (2005) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, bisa dikatakan juga bahwa motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan.
 - 3) Menurut Soekanto (2002) interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satusama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Syarat terjadinya interaksi sosial terdiri atas kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik, dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegram dan lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.
- b) Faktor yang berasal dari luar kelompok (*eksternal*) terdiri
- 1) Peran penyuluh adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang petani butuhkan. Fungsi penyuluhan menurut Setiana (2005) adalah untuk menjembatani kesenjangan antara praktik yang biasa dijalankan oleh para petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu terikat satu sama lain.

Menurut Suhardiyono (1988), seorang penyuluh membantu para petani didalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penyuluh mempunyai peran, antara lain:

a) Sebagai pembimbing petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan nonformal. Penyuluh harus mampu memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya praktik tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi dan peralatan yang sesuai dalam pengembangan usahatani.

b) Sebagai organisator dan dinamisor petani

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, para penyuluh tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat disekitarnya.

c) Sebagai teknisi :

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

d) Sebagai fasilitator

Seorang penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar dan kemudahan-kemudahan, baik dalam proses penyuluhan, belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahatani petani.

Menurut Husodo (2006) partisipasi akan efektif apabila dilaksanakan secara kolektif dalam wadah kelompok. Hal demikian akan menghasilkan sinergi yang pada gilirannya akan menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua pihak. Setiap anggota Gapoktan yang berperan serta aktif pada kegiatan di Gapoktan akan memberikan kontribusi yang berbeda

Mardikanto (2007) mengemukakan bahwa keaktifan anggota dalam suatu kelompok adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang di capai

Menurut Hariadi (2011) faktor eksternal dalam peranan kelompok tani ialah penyuluhan pertanian. dan peran pemerintah. Penyuluhan pertanian sebagai suatu sistem pemberdayaan petani merupakan suatu sistem pendidikan non formal bagi keluarga petani yang bertujuan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan, membangun kemandirian dalam mengelola lahan pertaniannya. Penyuluhan pertanian sebagai perantara dalam proses alih teknologi maka tugas utama dari pelayanan penyuluhan adalah memfasilitasi proses belajar, menyediakan informasi teknologi, informasi input dan harga input-output serta informasi pasar.

Peran pemerintah memiliki *legitimate power* dan juga *informational power*, sebab pamong desa berkedudukan sebagai pembina organisasi di pedesaan termasuk kelompok tani. Pamong desa juga kadangkala hadir dalam pertemuan kelompok dan memberikan berbagai informasi untuk kemajuan kelompok tani.

5. Budidaya Tanaman Kakao

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia, khususnya di sentra-sentra pengembangan Kakao. Kakao merupakan tanaman tahunan yang dapat mulai berbuah pada umur 4 tahun, dan apabila dikelola secara tepat maka masa produksinya dapat bertahan lebih dari 25 tahun. Seperti halnya tanaman perkebunan yang lain, tanaman Kakao memerlukan persyaratan tumbuh dan teknologi budidaya yang memadai agar mampu memberikan hasil yang optimal. Teknologi budidaya yang dimaksud antara lain : persiapan bahan tanam, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen.

Menurut Tim Bina Karya Mandiri (2009), pengelolaan tanaman kakao meliputi proses sebagai berikut:

a. Pembibitan Tanaman Kakao

Pembibitan merupakan kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan harus sudah disiapkan sebelum pengolahan lahan pertanaman. Bibit yang ditanam tersebut harus memenuhi syarat, baik umurnya maupun ukurannya. Bibit yang baik dan bermutu merupakan salah satu syarat penentu keberhasilan dalam setiap usaha budidaya tanaman.

Usaha menyediakan bibit coklat dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbanyak secara generatif (biji).
- 2) Perbanyak vegetative.
 - a) Menempel (okulasi).
 - b) Menyambung (enten).
 - c) Mencangkok.

b. Pengolahan Lahan Pertanian

Tanaman kakao dapat tumbuh dengan toleransi tinggi, pada daerah dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian antara 0 – 800 meter.

Kakao dapat tumbuh pada berbagai tanah, tetapi dapat tumbuh secara optimal bila tumbuh pada tanah yang memenuhi syarat tumbuh cokelat.

Pertumbuhan kakao yang optimal adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai curah hujan antara 1.100 – 3.000 mm pertahun yang tidak merata sepanjang tahun.
- 2) Tanah tidak mengandung cadas keras sehingga akar tidak terganggu.
- 3) Drainase baik dan permukaan air tanah cukup dalam. Hindari tanah yang berdrainase jelek dan permukaan air.
- 4) Tanah ber-pH antara 5,6 – 6,8. Tanah yang ber-pH rendah sebaiknya dilakukan pengapuran.
- 5) Jenis tanah latosol lebih disukai, lahan yang agak miring lebih baik daripada lahan yang datar sama sekali.

c. Penanaman

1) Membuat lubang tanam

Lubang tanam dibuat sedikit lebih besar, dengan luas permukaan 60cm x 60cm dan dalamnya 60cm, dengan pertimbangan perakaran tanaman kakao menjadi lebih baik. Penggalan lubang dilakukan sebulan sebelum penanaman dimulai. Ongkakan galian tanah bagian atas (top soil) setebal 20 cm ditaruh disalah satu sisi lubang, dan tanah bagian paling dalam (tanah yang berada lebih dalam dari tanah bagian atas) ditaruh di sisi lainnya. Ditinjau dari segi produksinya, jarak tanam ideal adalah 3m x 3m, atau 4m x 2m, atau 3,5m x 2,5m. Ketiga pilihan jarak tanam tersebut sama saja, bergantung pada jenis tanaman kakao.

2) Pola Tanam

Areal pertanaman kakao yang baik lebih dahulu ditetapkan pola tanamnya. Pola tanam yang baik sangat erat kaitannya dengan keoptimuman jumlah pohon per hektar, peranan pohon pelindung, dan usaha menekan kerugian yang mungkin timbul pada nilai kesuburan lahan serta biaya pemeliharaannya.

3) Memupuk Tanah Galian Lubang Tanam

Sebelum penanaman dilakukan, dasar lubang terlebih dahulu dipupuk dan lubang tanam diisi tanah atas secukupnya sampai mencapai kedalaman lubang setinggi tempat pembibitan. Kondisi tanah bagian atas akan benar-benar subur apabila tanah ini dicampur pupuk terlebih dahulu dengan ketentuan 10 kg pupuk kandang per lubang. Apabila perlu (bergantung keasaman tanah) bisa juga dicampur dengan kapur pertanian (*dolomite*) sebanyak 200 gram. Selain dicampurkan dengan tanah, pupuk di atas dapat juga ditanamkan ke tanah sekitar lubang, kira-kira di pinggir lubang dengan kedalaman kurang lebih 10 cm.

4) Waktu Tanam

Penanaman bibit kakao dapat dilakukan dengan melihat hujan yang sudah mulai turun. Lubang tanam yang sudah diuruk dan telah disuburkan itu digali kembali. Tempat 27 penggalian berada di tengah-tengah lubang, kedalamannya diukur dari besar kecilnya tempat bibit (*polibag*).

d. Pemupukan

Pemupukan tanaman muda sangat penting agar tanaman tumbuh subur dan sehat sehingga dapat mulai berproduksi pada umur yang normal.

Pemupukan pada tanaman akan memperoleh berbagai unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya, baik unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, S) maupun mikro (Fe, Mn, Bo, Mo, Co, Zn, Cl, Co).

Pemupukan memang dilakukan terus menerus dan takaran pupuk disesuaikan dengan usia tanamannya, dan aturan pemupukan harus mengikuti aturan. Rorakan (selokan) perlu dibuat melingkari tanaman kakao dengan batang tanaman sebagai pusat, garis tengah lingkaran dapat berubah-ubah mengikuti pertumbuhan batang. Rorakan dapat dibuat sedalam satu cangkulan (sekitar 20 cm). Tanah cangkulan disisihkan di pinggirannya. Pupuk ditabur merata didalam rorakan selanjutnya rorakan ditutup dengan tanah cangkulan rorakan tersebut.

e. Pemeliharaan tanaman

1) Pengairan tanaman

Waktu pengairan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, saat suhu udara tidak terlalu panas. Pengairan dilakukan sekali atau lebih dalam seminggu bergantung pada keadaan tanah atau musim.

2) Pemangkasan

Pohon kakao tidak membutuhkan pemangkasan, kecuali pada cabang dan ranting yang mati, kering, terserang hama atau penyakit. Pohon kakao dari bibit okulasi, enten, atau susuan umumnya telah pendek secara alami. Pemangkasan sebaiknya dilakukan ketika tanaman masih kecil, yakni pada umur 1 – 2 tahun dari saat okulasi, enten atau penyusuan.

3) Pemberantasan gulma

Pemberantasan gulma ada tiga cara, yaitu secara mekanis (manual), kimiawi, dan biologis.

- a) Pemberantasan gulma secara mekanis atau manual adalah pemberantasan dengan menggunakan alat dan tenaga secara langsung. Alat yang digunakan antara lain sabit, cangkul, dan garpu.

- b) Pemberantasan gulma secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan herbisida.
- c) Pemberantasan gulma secara biologi adalah dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan atau organisme tertentu yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh buruk dari gulma.

4) Perawatan bunga

Kekurangan air dapat mengakibatkan bunga dan buah muda pada musim berbunga menjadi rontok. Kekurangan air dapat diatasi dengan menyiram atau mengairi pohon tanaman itu pada masa pembentukan bunga dimusim kemarau. Kekurangan mineral kalium menyebabkan daya tahan tanaman menurun hingga tidak mampu menghadapi lingkungan yang buruk. Kekurangan mineral dapat diatasi dengan memupuk tanaman dengan pupuk NPK sekitar dua bulan menjelang berbunga.

5) Mengatasi kelelahan fisiologi kakao

Kelelahan fisiologis disebabkan karena tanaman buah tersebut memforsir diri selama masa berbuah. Kondisi kelelahan fisiologis dicirikan tanaman kakao menjadi lemah sehingga mudah terserang penyakit, penanggulangannya dengan cara pemupukan

f. Pengendalian hama dan penyakit

Hama tanaman kakao di Indonesia ada banyak, tetapi hanya ada beberapa serangga yang benar-benar sebagai musuh utama yang menyerang tanaman kakao, yaitu penggerek buah, kepik penghisap buah, penggerek batang atau cabang, dan beberapa jenis ulat. Hama pengganggu tanaman kakao lainnya adalah tikus, tupai, dan lain sebagainya. Pemangkasan tanaman merupakan salah satu usaha pengendalian serangan hama. Selain itu juga dengan menggunakan insektisida.

g. Panen dan pengolahan pasca panen

Buah kakao sejak mulai dari bunga sampai pembuahan hingga buah menjadi matang dan siap dipanen memerlukan waktu sekitar 6 bulan. Buah kakao yang telah mencapai tingkat kemasakan optimal dan siap petik, biasanya dicirikan oleh perubahan warna kulit buah dan biji yang terlepas dari dinding buah bagian dalam. Bila buah diguncang dan biji di dalam berbunyi merupakan suatu pertanda bahwa buah siap dipetik. Buah yang sudah dapat dipanen adalah buah yang telah berumur sekitar 5,5 bulan hingga 6 bulan setelah pembungaan. Biasanya buah yang siap panen berwarna kekuningan hingga jingga. Pemenenan buah tersebut dilakukan dengan cara memotong tangkai buah.

Buah yang telah dipanen selanjutnya dipecah dan dikeluarkan bijinya. Selanjutnya biji di fermentasi selama sekitar 7 hingga 12 hari dalam karung, lalu keringkan biji atau dijemur dibawah sinar matahari selama sekitar 7 sampai 9 hari hingga benar-benar kering. Jika sudah kering selanjutnya anda dapat menjualnya pada pengepul.

Pemecahan buah kemudian dilakukan untuk mendapatkan biji kakao. Setelah kulit buah terbelah, biji dikeluarkan dan dikumpulkan pada tempatnya dan dilakukan fermentasi. Tujuan fermentasi adalah untuk menciptakan aroma, rasa, dan warna cokelat yang khas, serta untuk mempermudah terlepasnya pulp dan biji.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penulis untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Sugiarno (2020)	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar	Metode deskriptif kuantitatif	1. Peran kelompok tani di Desa Gunung Sari dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok belajar tergolong efektif, sebagai wahana kerjasama tergolong sangat efektif, dan sebagai unit produksi tergolong efektif. 2. Hubungan kelompok tani dalam menjalankan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dan positif terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Gunung Sari.
2	Lutfiana, Sriroso, Dyah,(2019)	Analisis Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi keberhasilan Kelompok Tani Holtikultura di Kelompok Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo	Metode deskriptif kuantitatif	1. Keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari keberhasilan kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor sosial (motivasi kerja dalam kelompok, penyuluh pertanian, pembinaan oleh pamong desa dan norma kelompok), menganalisis keberhasilan kelompok dan menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial terhadap keberhasilan kelompok 2. Secara serempak faktor-faktor sosial (motivasi kerja dalam kelompok, penyuluh pertanian, pembinaan oleh pamong desa dan norma kelompok berpengaruh secara signifikan. Secara parsial norma kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan kelompok.

Lanjutan Tabel 4.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3	Silvia (2020)	Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	Metode deskriptif kuantitatif	Kelompok tani Mekar di Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Berperan dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah. Dikarenakan adanya penambahan produksi gabah padi setelah bergabung dalam kelompok tani. menunjukkan bahwa peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,2 %, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan baik dalam peningkatan pendapatan petani
4	Firdayani, Zulkifli, dan Imran (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi” Dusun Sege-segeri, Desa Minasabaj	Metode deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Kelas belajar (X1), Wahana kerja sama (X2) dan unit produksi (X3) berpengaruh terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah irigasi.
5	Asmianti (2021)	Peranan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Peranan kelompok tani terhadap pemasaran bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tergolong tinggi yaitu sebesar 65%. Tingginya peranan kelompok tani tidak terlepas dari kemauan belajar, bekerjasama serta mengelola admistrasi kelompok tani dengan baik yang dilaksanakan oleh semua kelompok tani.

Lanjutan Tabel 4.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
6	Sumantri (2018)	Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara	Metode deskriptif kualitatif	Peranan kelompok tani dalam usahatani kakao berada pada skor 111,2 dengan persentase 77,22 % sehingga di kategorikan tinggi. Kelompok tani sebagai lembaga petani dapat memberikan kontribusi terhadap usahatani yang dilakukan oleh petani karena telah menjalankan perannya sebagai kelas belajar, media kerjasama, dan unit produksi.
7	Imam Nawawi dan Yusriadi (2022)	Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Pengembangan Produksi Kakao di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Peran kelompok tani dalam upaya pengembangan produksi kakao berada dalam kategori sangat tinggi. Kelompok tani mampu memperbaiki hasil produksi dari yang sebelumnya hanya berkisar antara 50-70 kg/panen menjadi 100-120kg/panen rata-rata pada lahan 1 hektar. Kegiatan kelompok tani dalam upaya pengembangan produksi dapat dilihat melalui program pegelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pasca panen.
8	Megawati (2020)	Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok tani Kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Pelaksanaan penyuluhan untuk pengembangan tani kakao jarang dilakukan, keaktifan anggota kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan sangat kurang, pengaplikasian hasil penyuluhan jarang dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi kelompok tani terhadap peningkatan produksi kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara masih belum optimal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peranan kelompok tani merupakan serangkaian perilaku kelompok petani yang saling berhubungan dalam pengadaan sarana produksi pertanian, kerja sama antar kelompok maupun luar kelompok serta mengembangkan unit usaha secara bersama yang akan berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani., hal ini menerangkan pula bahwa kelompok tani perlu ditingkatkan kemampuannya sehingga dapat lebih berperan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani yang berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Peningkatan kemampuan kelompok tani dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan, sehingga mampu berperan sebagai pelaku agribisnis yang tangguh.

Kecamatan Padang Cermin merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten pesawaran yang memiliki tingkat produksi usahatani kakao yang tinggi di Provinsi Lampung. Selain itu daerah ini memiliki areal tanaman kakao terluas di Kabupaten Pesawaran sesuai dengan data pada Tabel 1 dan Tabel 2. mengenai tingkat produksi dan luas areal tanaman kakao di Kecamatan Padang Cermin

Petani dalam berusahatani selalu mengusahakan agar komoditi yang dibudidakkannya bisa menghasilkan produksi serta nilai kualitas mutu yang tinggi, sehingga berdampak pada kesejahteraan para petani. Pada kenyataannya bahwa masih terdapat beberapa kendala juga yang dihadapi petani di Kabupaten Pesawaran khususnya di wilayah Kecamatan Padang Cermin tepatnya di Hanau Berak dan sekitarnya, terutama terkait faktor produksi dan pengolahan pascapanen. Walaupun luas areal tanam kakao dan hasil produksinya besar tetapi tidak terlalu meningkatkan kesejahteraan para petani karena pendapatannya masih tergolong rendah. Selain itu faktanya bahwa akses pasar dalam penjualan kakao juga masih sulit, para petani yang menjual biji kakao secara asalan pada tengkulak. Biji kakao itu lalu hanya dikirim ke Jawa untuk diolah dan diekspor melalui provinsi lain. Padahal, dengan membidik pasar

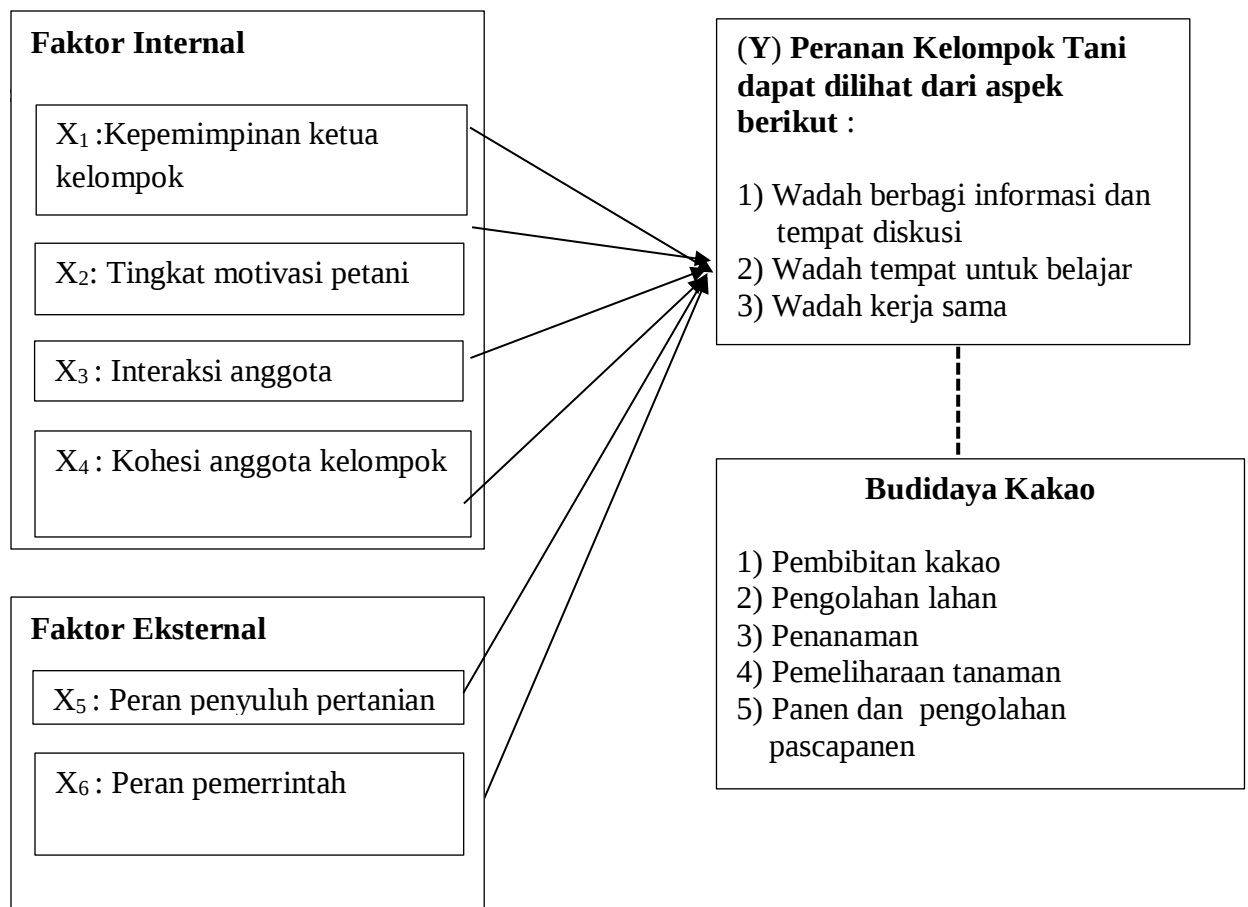
internasional, petani Lampung bisa mendapatkan nilai tambah yang besar. Dari beberapa permasalahan diatas, faktor dari para petani yang kurang aktif dalam berinovasi serta menurunnya motivasi petani menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu juga berdampak pada penguasaan teknologi dan pengolahan pasca panen juga belum maksimal terlihat banyak yang menjual hasil produksi kakao yang belum difermentasi sehingga, nilai mutu kakao kurang baik yang mengakibatkan pendapatan petani juga menurun. Tim Bina Karya Mandiri (2009) juga menjelaskan bahwa seluruh tahapan kegiatan budidaya tanaman kakao mulai dari pembibitan hingga panen dan pasca panen harus dilakukan secara tepat karena sangat berpengaruh dalam menunjang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam produksinya.

Dalam penerapannya untuk mengatasi masalah ini dalam menjalankan aktivitas usahatani dengan sistematis dapat memanfaatkan dari faktor lingkungan sosialnya dalam hal ini kelompok tani yang yang mempengaruhi petani-petani tersebut meningkatkan produksinya. Kelompok tani yang dimaksud adalah perannya karena semakin baik peranan kelompok tani akan semakin baik petani itu berusaha dengan cara meningkatkan produksi. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani di antaranya: kepemimpinan ketua kelompok tani, tingkat motivasi petani, interaksi sosial petani, dan peran penyuluh. Selain itu, menurut Hariadi (2011) ada faktor internal dan eksternal dalam penelitian teori psikologi disajikan untuk menganalisis perilaku kelompok tani dalam peranannya yaitu, faktor internal (motivasi kerja, keyakinan diri mampu berhasil, kohesi anggota kelompok, norma kelompok, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi anggota kelompok), lalu faktor eksternal (penyuluh pertanian dan pembinaan pamong desa).

Wirutomo (1993) mengemukakan bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan tugas dan fungsi yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya khususnya menjadi wadah dan

media dalam membantu masalah-masalah yang dihadapi petani dalam berusaha kakao. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan kelompok tani dalam penelitian ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2013), yang menyatakan bahwa peranan kelompok tani adalah sebagai berikut: (1) Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi dan tempat diskusi yaitu kelompok tani menyebarkan informasi yang didapat dari penyuluh kepada anggotanya melalui pertemuan serta kelompok tani Selain itu, kelompok tani sebagai tempat mencari solusi dari masalah kegiatan usahatani seperti pemeliharaan dan penanganan hama dan penyakit; (2) Kelompok tani sebagai wadah untuk belajar yaitu kelompok tani sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang budidaya kakao; (3) Kelompok tani sebagai wadah kerja sama yaitu kelompok tani mampu bekerja sama dengan penyuluh

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka masalah peran kelompok tani mempunyai hubungan yang nyata terhadap tingkat budidaya kakao kelompok tani di Kecamatan Padang Cermin. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi faktor internal yaitu (X_1) kepemimpinan ketua kelompok tani, (X_2) tingkat motivasi petani, (X_3) interaksi anggota kelompok, (X_4) kohesi anggota kelompok, faktor eksternal yaitu (X_5) peran penyuluh pertanian, (X_6) peran pemerintah. dan variabel terikat adalah peranan kelompok tani (Y) yang meliputi, wadah berbagi informasi, tempat diskusi, wadah untuk belajar, wadah kerjasama. Kegiatan budidaya kakao (Sub variabel) yang meliputi tahapan-tahapan yaitu pembibitan tanaman kakao, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pengolahan pasca panen. Selanjutnya dapat digambarkan kerangka pemikiran ini yaitu peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran peranan kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaen Pesawaran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao
2. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat motivasi petani dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao
3. Terdapat hubungan yang nyata antara interaksi anggota kelompok dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao
4. Terdapat hubungan yang nyata antara kohesi anggota kelompok dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao
5. Terdapat hubungan yang nyata antara peran penyuluh pertanian dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao
6. Terdapat hubungan yang nyata antara peran pemerintah dengan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel yang terdiri dari X, Y, dan sub variabel. Pada penelitian ini, Variabel (X) yang mencakup faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan peranan kelompok tani merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain. Variabel (Z) yang mencakup kegiatan dalam budidaya kakao yang meliputi tahapan kegiatan dalam melakukan kegiatan usahatani kakao merupakan variabel yang sifatnya terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1) Variabel X

Adapun variabel X yang akan diukur untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani.

- a) Kepemimpinan ketua kelompok tani (X_1) merupakan kemampuan mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk bekerjasama mencapai tujuan (Kartono, 2006). Indikator kepemimpinan ketua kelompok tani mengacu pada penelitian (Zakarya, 2010), yaitu: (1) sifat pemimpin (2)

perilaku pemimpin (3) kekuasaan pemimpin. Tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah). Data yang digunakan dalam variabel kepemimpinan ketua kelompok tani adalah data dari ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan anggota kelompok, untuk analisis rank spearman data yang digunakan adalah data rata-rata kelompok.

- b) Tingkat motivasi petani (X_2) merupakan dorongan yang mengakibatkan seorang anggota kelompok, mau atau suka rela untuk menggerakkan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dalam waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan. Tingkat motivasi petani dilihat individu petani itu seperti umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman, kebutuhan akan keberadaan (*existence*), keterkaitan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Tingkat motivasi diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah).
- c) Interaksi anggota kelompok (X_3) adalah interaksi petani dengan lingkungannya dalam kelompok tani untuk memperoleh informasi mengenai budidaya kakao. Interaksi sosial dilihat berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) saling keterbukaan, (4) bekerjasama. Interaksi sosial petani diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah).
- d) Kohesi anggota kelompok (X_4) adalah loyalitas anggota kelompok terhadap kelompoknya yang ditunjukkan pada beberapa indikator: kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, adanya kerjasama, adanya tantangan, dan bebas kerja (Mardikanto, 1998). Kohesi anggota kelompok diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah).
- e) Peran penyuluh pertanian (X_5) merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada penyuluh sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal kepada petani. Tingkat peran penyuluh dilihat berdasarkan 4 indikator yaitu: (1) penyuluh sebagai pembimbing (2) penyuluh sebagai motivator (3) penyuluh sebagai

- dinamisor dan (4) penyuluh sebagai fasilitator, tingkat peran penyuluh diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah).
- f) Peran pemerintah (X_6) memiliki berkedudukan sebagai pembina organisasi di pedesaan termasuk kelompok tani. Perwakilan pemerintah juga kadangkala hadir dalam pertemuan kelompok dan memberikan berbagai informasi untuk kemajuan kelompok tani. Tingkat pembinaan oleh pamong desa diukur dengan skor 1-3 dengan klasifikasi kelas (tinggi, sedang, rendah).

Tabel 5. Defenisi operasional dan indikator pengukuran variabel X

No.	Variabel X	Definisi Operasional	Indikator pengukuran	Klasifikasi
1.	Kepemimpinan ketua kelompok tani (X_1)	Kemampuan ketua dalam mempengaruhi aktivitas anggota kelompok untuk bekerjasama dalam kegiatan budidaya	Kepemimpinan ketua kelompok tani meliputi 1.sifat kepemimpinan 2.perilaku pemimpin 3 kekuasaan pemimpin	Tinggi Sedang Rendah
2.	Tingkat motivasi petani (X_2)	Suatu dorongan yang bersumber dari individu petani yang menggerakkanya untuk bekerja	Tingkat motivasi petani meliputi :, pengalaman berusaha tani kebutuhan akan keberadaan (<i>existence</i>), keterkaitan (<i>relatedness</i>), dan pertumbuhan (<i>growth</i>).	Tinggi Sedang Rendah
3.	Interaksi anggota kelompok (X_3)	Interaksi petani dengan lingkungannya dalam kelompok tani untuk memperoleh informasi	Interaksi anggota kelompok meliputi : 1. percakapan 2. saling pengertian 3. keterbukaan 4. bekerjasama	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 5. Lanjutan

No.	Variabel X	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Klasifikasi
4.	Kohesi anggota kelompok (X_4)	Besarnya loyalitas anggota kelompok terhadap kelompoknya	Kohesi anggota kelompok meliputi : 1. kekuatan sosial 2. kesatuan dalam kelompok 3. adanya kerjasama 4. adanya tantangan dan bebas kerja	Tinggi Sedang Rendah
5.	Peran penyuluh pertanian (X_5)	Tugas dan fungsi penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani	Peran penyuluh pertanian meliputi : 1. sebagai pembimbing 2. sebagai motivator 3. sebagai dinamisator 4. sebagai fasilitator	Tinggi Sedang Rendah
6.	Peran pemerintah (X_6)	Berkedudukan sebagai pihak pemerintah desa atau pamong desa dalam memberikan kebijakan atau motivasi kepada petani	Dukungan pemerintah dalam memberikan bantuan kebijakan atau motivasi	Tinggi Sedang Rendah

2) Variabel Y

Peranan kelompok tani (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek berikut

- a) Wadah berbagi informasi dan tempat diskusi
- b) Wadah tempat untuk belajar
- c) Wadah kerja sama

Kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi yaitu kelompok tani dapat memberikan informasi yang didapatkan dari penyuluh maupun dari pihak-pihak lain yang paham tentang kakao. Informasi yang didapatkan kelompok tani antara lain yaitu pemilihan bibit kakao yang unggul, pemeliharaan kakao dan penanganan hama dan penyakit pada tanaman kakao. Informasi yang

sangat dibutuhkan petani yaitu informasi mengenai penanganan hama dan penyakit serta pengembangan kakao

Selain itu, kelompok tani sebagai wadah berbagi informasi juga sebagai wadah tempat diskusi dimana hal ini menjadi tempat bagi para anggotanya untuk memperoleh solusi dari setiap masalah dalam hal budidaya kakao maupun penanganan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao dan tanaman kakao yang seharusnya sudah mulai berbuah tetapi tidak berbuah. Dalam hal ini kelompok tani bekerjasama dengan penyuluh untuk mengatasi masalah-masalah dalam budidaya kakao melalui forum diskusi yang menghadirkan anggota kelompok dan penyuluh.

Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan wadah bagi setiap anggota kelompok tani berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani. Salah satu pembelajaran yang didapatkan kelompok tani yaitu cara pemeliharaan kakao yang baik.

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota setiap anggota kelompok untuk mempererat kerja sama antara kelompok tani dengan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan dalam berusahatani. Kelompok tani harus dapat bekerjasama dengan penyuluh maupun pihak-pihak lainnya yang paham mengenai kegiatan usahatani kakao serta kerjasama dengan para anggota kelompoknya dalam melakukan kegiatan budidaya kakao.

Tabel 6. Defenisi operasional dan indikator pengukuran variabel Y

No.	Variabel Y	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1.	Wadah berbagi informasi dan tempat diskusi	Memberikan informasi yang didapatkan dari penyuluh maupun dari pihak-pihak lain yang paham tentang terkait budidaya. Selain itu, menjadi tempat bagi para anggotanya untuk memperoleh solusi dari setiap masalah dalam hal budidaya kakao	Wadah berbagi informasi diukur dari frekuensi dalam melakukan sosialisasi mengenai kegiatan usahatani. Selain itu tempat dikusi meliputi : 1. rapat rutin 2. komunikasi antar anggota kelompok 3. komunikasi antara anggota kelompok dengan penyuluh	Tinggi Sedang Rendah
2.	Wadah tempat untuk belajar	Wadah bagi setiap anggota kelompok tani berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahaatani.	Wadah tempat untuk belajar : 1. melaksanakan proses pembelajaran 2. mengembangkan keterampilan anggota kelompok 3. meningkatkan kemampuan dan sikap dalam berusahaatani	Tinggi Sedang Rendah
3.	Wadah kerja sama	Wadah bagi setiap anggota setiap anggota kelompok untuk mempererat kerjasama untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan dalam berusahaatani.	Wadah kerja sama meliputi : 1. pembagian tugas antar anggota 2. peningkatan hubungan Kerjasama dalam kegiatan kelompok	Tinggi Sedang Rendah

3) Variabel Z

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*) merupakan salah satu komoditi andalan Indonesia yang cukup penting peranannya dalam perekonomian. Biji kakao yang dihasilkan dari budidaya kakao ini dapat menghasilkan produk seperti coklat. Adapaun seluruh tahapan kegiatan dalam melakukan kegiatan usahatani kakao dari pembibitan hingga proses panen dan pascapanen

Pembibitan merupakan kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan harus sudah disiapkan sebelum pengolahan lahan pertanaman. Bibit yang ditanam tersebut harus memenuhi syarat, baik umurnya maupun ukurannya. Bibit yang baik dan bermutu merupakan salah satu syarat penentu keberhasilan dalam setiap usaha budidaya tanaman.

Dalam pengelolaan lahan, tanaman kakao dapat tumbuh dengan toleransi tinggi, pada daerah dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian antara 0 – 800 meter. Kakao dapat tumbuh pada berbagai tanah, tetapi dapat tumbuh secara optimal bila tumbuh pada tanah yang memenuhi syarat tumbuh kakao.

Kegiatan penanaman dalam suatu kegiatan budidaya sangat erat kaitannya dengan waktu tanam dan pola tanam. Areal pertanaman kakao yang baik lebih dahulu ditetapkan pola tanamnya. Pola tanam yang baik sangat erat kaitannya dengan keoptimuman jumlah pohon per hektar, peranan pohon pelindung, dan usaha menekan kerugian yang mungkin timbul pada nilai kesuburan lahan serta biaya pemeliharaannya.

Pemupukan tanaman muda sangat penting agar tanaman tumbuh subur dan sehat sehingga dapat mulai berproduksi pada umur yang normal. Pemupukan pada tanaman akan memperoleh berbagai unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya, baik unsur hara makro maupun mikro.

Pada pemeliharaan tanaman dalam budidaya kakao ada beberapa tahapan yang sangat penting yang harus dilakukan antara lain pengairan tanaman, pemangkasan, pemberantasan gulma, dan perawatan bunga.

Pengendalian hama dan Penyakit salah satu faktor penting menunjang keberhasilan dalam budidaya kakao. Hama tanaman kakao di Indonesia ada banyak, tetapi hanya ada beberapa serangga yang benar-benar sebagai musuh

utama yang menyerang tanaman kakao, yaitu penggerek buah, kepik penghisap buah, penggerek batang atau cabang, dan beberapa jenis ulat. Pemangkasan tanaman merupakan salah satu usaha pengendalian serangan hama. Selain itu juga dengan menggunakan insektisida.

Dalam tahap panen dan pengolahan pascapanen, buah kakao sejak mulai dari bunga sampai pembuahan hingga buah menjadi matang dan siap dipanen memerlukan waktu sekitar 6 bulan. Buah kakao yang telah mencapai tingkat kematangan optimal dan siap petik, biasanya dicirikan oleh perubahan warna kulit buah dan biji yang terlepas dari dinding buah bagian dalam. Lalu ada proses fermentasi dimana proses ini berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas kakao.

Tabel 7. Defenisi operasional dan indikator pengukuran variabel Z

No.	Sub Variabel	Definisi operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
1.	Pembibitan	Kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam	Pembibitan : 1. <i>polybag</i> dan pengisian tanah 2. pemupukan 3. penyiraman 4. pemilihan biji benih	Tinggi Sedang Rendah
2.	Pengolahan lahan	Tahapan kegiatan proses mengubah sifat tanah sedemikian rupa sehingga diperoleh lahan pertanian yang dikehendaki	Pengolahan lahan : 1. penyiapan lahan 2. pembersihan lahan 3. pembuatan saluran drainase sesuai keadaan lapangan	Tinggi Sedang Rendah

Tabel 7. Lanjutan

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
3.	Penanaman	Tahapan kegiatan memindahlan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman	Penanaman meliputi : 1. pembuatan lubang tanam 2. pola tanam, waktu tanam 3. pembuatan pohon pelindung	Tinggi Sedang Rendah
4.	Pemeliharaan tanaman	Suatu perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat, dan normal	Pemeliharaan tanaman meliputi : 1. penyiangan, 2. pengairan 3. pemangkasan 4. pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit	Tinggi Sedang Rendah
5.	Panen dan pengolahan pasca panen	Proses mengumpulkan komoditas dari lahan dengan kematangan yang tepat dilanjutkan dengan kegiatan terhadap komoditi setelah dipanen	Panen dan pengolahan pasca panen meliputi : Pengumpulan, fermentasi, pencuccian, pengeringan, pengemasan dan penyimpanan biji kakao	Tinggi Sedang Rendah

3.2 Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran fenomena sosial masyarakat dalam peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao. Hal ini terkait dengan definisi pendekatan metode deskriptif yang menunjukkan sebuah situasi suatu benda dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang menjadi fokus penelitiannya (Jauhari, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*), hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Hanau Berak memiliki anggota kelompok tani kakao terbanyak di Kecamatan Padang Cermin. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan akan dilakukan dari bulan Maret-April 2023.

Tabel 8. Jumlah kelompok tani per desa di Kecamatan Padang Cermin

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Banjaran	6
2	Durian	5
3	Gayau	8
4	Hanau Berak	10
5	Khepong Jaya	4
6	Padang Cermin	9
7	Paya	5
8	Sanggi	7
9	Tambangan	4
10	Trimulyo	5
11	Way Urang	5

Sumber : Data Kelompok Tani dari SIMLUHTAN, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa Desa Hanau Berak memiliki jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui juga bahwa dari dua desa tersebut yang memiliki jumlah kelompok tani aktif terbanyak dalam budidaya kakao yaitu Desa Hanau Berak yaitu sebanyak 10 kelompok tani

Populasi anggota kelompok tani di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran adalah 241 petani dari 10 kelompok tani. Dari jumlah populasi petani kakao di Desa Hanau Berak ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori (Sugiyono, 2008) yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampel acak sederhana atau *simple random sampling* dengan alokasi proporsional. Menurut Daniel (2003) bahwa metode acak sederhana adalah suatu cara pengambilan sampel sedemikian rupa hingga semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah unit sampel dari populasi rumus *slovin*. sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

d = taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat presisi sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat presisi maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah unit populasi petani anggota kelompok tani adalah 241 orang, dengan perhitungan di atas maka :

$$n = \frac{241}{241 \cdot (0,1^2) + 1}$$

$$= 70 \text{ petani}$$

Berdasarkan rumus diperoleh responden petani anggota kelompok tani yang berjumlah 70 petani, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani kakao yang termasuk ke dalam anggota kelompok tani secara random sampling dan ditambah pengurus kelompok tani yaitu ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara kelompok tersebut. Dalam penelitian ini penentuan sampel dari 10 kelompok tani diambil dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus

$$na = \frac{Na}{N} \times n$$

Keterangan :

na = Jumlah sampel petani

a = Jumlah sampel petani keseluruhan

N = Jumlah populasi petani keseluruhan

Na= Jumlah populasi petani di kelompok tani

Tabel 9. Jumlah responden setiap kelompok tani di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Total Responden nyata
1	Maju Makmur	22	6
2	Subur Tani	20	6
3	Harapan Maju	22	6
4	Bintang Kejora	28	8
5	Maju Jaya	22	6
6	Tani Mulyo	21	6
7	Tunas harapan	24	8
8	Rejo Sari	22	6
9	Srikandi	31	9
10	Sri Makmur	29	9
Total		241	70

Sumber : Data Kelompok Tani dari SIMLUHTAN, 2023

Dalam penelitian ini jumlah responden adalah berjumlah 70 anggota kelompok tani, untuk menguji dan menganalisis data dilihat berdasarkan dari jumlah total anggota kelompok tani yang tersebar di Desa Hanau Berak sebesar 241 petani dan rata-rata masing-masing kelompok sehingga sampel yang didapat adalah 10 kelompok tani. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani kakao yang termasuk ke dalam anggota kelompok tani secara *random sampling*.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain:

1) Data Primer

Sumber data primer (sumber tangan pertama), yaitu sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008). Sumber

data primer dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan para petani kakao yang termasuk kedalam kelompok tani di Desa Hanau Berak Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tangan kedua), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, majalah, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik nonparametrik. Tujuan pertama menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tujuan kedua menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS.

1. Tujuan Pertama dan Kedua dijawab dengan Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Data pada penelitian ini meliputi variabel yang berhubungan dengan peranan peranan kelompok tani terhadap budidaya kakao (X) yang meliputi faktor internal dan eksternal (X_1) kepemimpinan ketua kelompok tani, (X_2) tingkat motivasi petani, (X_3) interaksi anggota kelompok, (X_4) kohesi anggota kelompok, (X_5) peran penyuluh pertanian, (X_6) peran pemerintah. dan variabel terikat Peranan kelompok tani (Y) meliputi, wadah berbagi informasi dan tempat diskusi, wadah untuk belajar, wadah kerjasama. Kegiatan dalam budidaya kakao (Z) yang meliputi tahapan kegiatan dalam melakukan kegiatan usahatani kakao. Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan

berdasarkan kriteria. penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

2. Tujuan Ketiga dijawab dengan Analisis Statistika Nonparametrik Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tujuan kedua dijawab menggunakan statistika inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik uji *korelasi Rank Spearman*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat), dengan menggunakan rumus (Siegel, 1997).

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan :

r_s = Penduga koefisien korelasi
 di = Perbedaan setiap pasangan rank
 n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Dalam sebuah penelitian memiliki tujuan yakni suatu kebenaran, dalam usaha soal validitas merupakan aspek yang sangat penting. Kebenaran hanya bisa

diperoleh dengan instrument yang valid. Maka dikatakan validitas merupakan esensi kebenaran hasil dari penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Hasil uji validitas peranan kelompok tani di Desa Hanau Berak terbagi menjadi dua klasifikasi pertanyaan yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani Tabel 10 dan hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji validitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
1	0,421**	Valid
2	0,393*	Valid
3	0,423**	Valid
4	0,441**	Valid
5	0,212*	Tidak Valid
6	0,360*	Valid
7	0,408**	Valid
8	0,376*	Valid
9	0,528**	Valid
10	0,402*	Valid
11	0,422**	Valid
12	0,364*	Valid
13	0,384*	Valid
14	404*	Valid
15	0,447**	Valid

Tabel 10. Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
16	0,355*	Valid
17	0,423**	Valid
18	0,158	Tidak Valid
19	0,393*	Valid
20	0,393*	Valid
21	0,393*	Valid
22	0,394*	Valid
23	0,432**	Valid
24	0,399*	Valid
25	0,384*	Valid
26	0,367*	Valid
27	0,334*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,421**	Valid
2	0,393*	Valid
3	0,423**	Valid
4	0,441**	Valid
5	0,399*	Valid
6	0,360*	Valid
7	0,408**	Valid
8	0,376*	Valid
9	0,528**	Valid
10	0,402*	Valid
11	0,422**	Valid
12	0,364*	Valid
13	0,384*	Valid
14	404*	Valid
15	0,447**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas 27 butir pertanyaan faktor-faktor peranan kelompok tani dalam budidaya kakao terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid, pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kelima pada indikator tingkat motivasi petani yaitu “bapak/ibu ada usaha tertentu yang membuat bapak/ibu terdorong untuk melakukan kegiatan budidaya kakao untuk menunjang usaha tersebut”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “dalam kegiatan budidaya kakao ini akan membuat bapak/ibu terdorong untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga berupa pakaian, pangan berupa makanan, serta papan berupa tempat tinggal”. Uji pertanyaan pada pertanyaan kedelapan belas pada indikator kohesi anggota kelompok yaitu “para anggota kelompok terlihat kurang aktif dalam melakukan kegiatan budidaya kakao”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “bapak/ibu anggota kelompok selalu terlibat serta berperan penuh terhadap program-program yang ada dalam kelompok maupun yang diberikan oleh penyuluh”. Selain itu 15 butir pertanyaan peranan kelompok tani dalam budidaya kakao seluruhnya valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar dan Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{total} - 2(r_{tt})}{(1+r_{tt})}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas
 r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reliabilitas peranan kelompok tani di Desa Hanau Berak terbagi menjadi dua klasifikasi pertanyaan yaitu faktor- faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani Tabel 12 dan hasil uji validitas variabel peranan kelompok tani pada Tabel 13.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,973	Reliabel
2	0,973	Reliabel
3	0,973	Reliabel
4	0,973	Reliabel
5	0,969	Reliabel
6	0,970	Reliabel
7	0,969	Reliabel
8	0,974	Reliabel
9	0,969	Reliabel
10	0,969	Reliabel
11	0,969	Reliabel
12	0,969	Reliabel
13	0,969	Reliabel
14	0,972	Reliabel
15	0,970	Reliabel
16	0,969	Reliabel
17	0,969	Reliabel
18	0,969	Reliabel
19	0,969	Reliabel
20	0,969	Reliabel
21	0,969	Reliabel
22	0,969	Reliabel
23	0,969	Reliabel
24	0,969	Reliabel
25	0,969	Reliabel
26	0,969	Reliabel
27	0,969	Reliabel

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peranan Kelompok Tani

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,870	Reliabel
2	0,875	Reliabel
3	0,877	Reliabel
4	0,874	Reliabel
5	0,879	Reliabel
6	0,890	Reliabel
7	0,876	Reliabel
8	0,873	Reliabel
9	0,873	Reliabel
10	0,881	Reliabel
11	0,865	Reliabel
12	0,865	Reliabel
13	0,867	Reliabel
14	0,864	Reliabel
15	0,868	Reliabel

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran

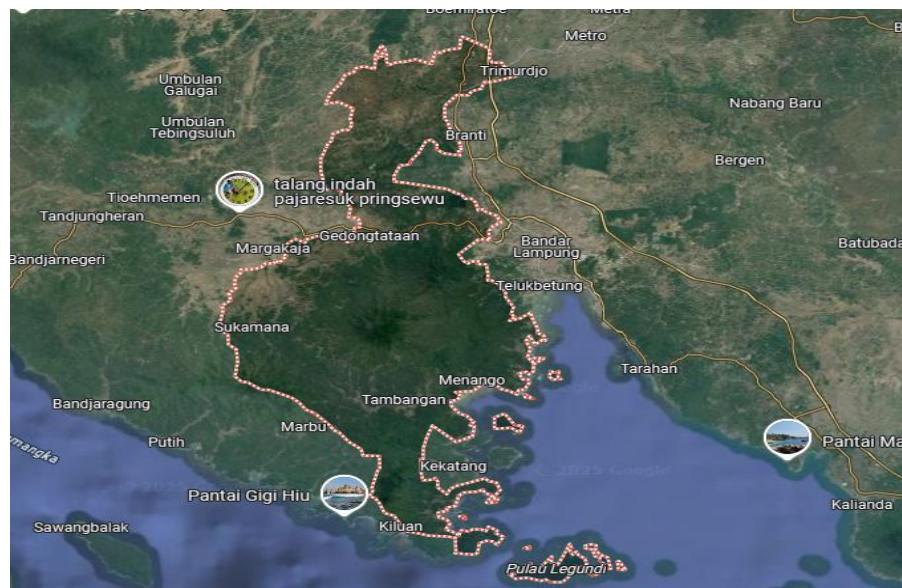
1. Letak geografis

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Secara geofrafis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat 104,92' – 105,34' Bujur Timur, dan 5,12' – 5,84' Lintang Selatan. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km². Kabupaten Pesawaran memiliki beberapa gunung : Gunung yang tertinggi adalah gunung Way Ratai dan gunung Pesawaran yang memiliki ketinggian 1.681 M dari permukaan laut. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di Kabupaten Pesawaran telah mengalami perubahan akibat adanya pemekaran dengan ketambahan 4 kecamatan sehingga total menjadi 11 kecamatan yaitu : Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai, Teluk Pandan. Batas – batas wilayah Kabupaten Pesawaran yaitu:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

Berikut merupakan peta wilayah Kabupaten Pesawaran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran

2. Iklim dan topografi

Kabupaten Pesawaran sebagian besar wilayah merupakan wilayah berbukit terjal yang hampir tersebar di seluruh bagian wilayah. Adapun wilayah yang memiliki kondisi lahan yang cukup datar berada di wilayah bagian utara. Luas wilayah dengan topografi 0-8% terbesar adalah sebesar 6.155,76 yang tersebar di wilayah Kecamatan Negeri Katon, sedangkan topografi > 40 % terbesar adalah sebesar 35.394,05 yang tersebar beriklim tropis dengan musim hujan dan musim kemarau berganti setiap tahunnya.

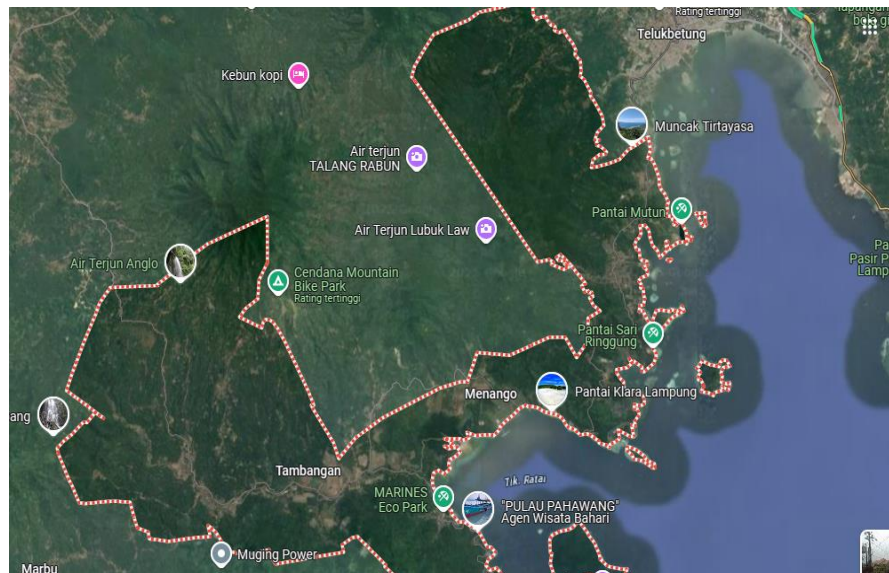
3. Demografis

BPS Kabupaten Pesawaran (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu sebanyak 481.708 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 181.136 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 170.190 jiwa.

4.1.2 Keadaan Umum Kecamatan Padang Cermin

1. Letak geografis

Kecamatan Padang Cermin merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Peawaran dengan jarak tempuh ± 43 km dari Bandar Lampung. Kecamatan Padang Cermin terletak pada 98° - 111° Bujur Timur dan 07° Lintang Selatan. Secara geografis Kecamatan Padang Cermin memiliki wilayah seluas 317,63 km². Kecamatan Padang Cermin terdiri dari 12 kelurahan/desa yaitu Banjaran, Durian, Gayau, Hanau Berak, Khepong Jaya, Padang Cermin, Oaya, Sanggi, Tambangan, Trimulyo, Way Urang. Berikut merupakan peta wilayah Kecamatan Padang Cermin yang dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Peta wilayah Kecamatan Padang Cermin

Batas –batas wilayah Kecamatan Padang Cermin sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gedongtataan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Lima.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung.

2. Iklim dan topografis

Secara topografis Kecamatan Padang Cermin sebagian besar wilayahnya adalah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 412 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Padang Cermin memiliki bentuk topografi yang besar, mulai dari kelas lereng 20% sampai > 40% berdasarkan kemiringan lereng lahannya. Kecamatan Padang Cermin memiliki iklim Tropis, dengan musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun.

3. Demografis

BPS Kecamatan Padang Cermin (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Padang Cermin sebanyak 29.462 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.349 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 14.113 jiwa.

4.1.3 Keadaan Umum Desa Hanau Berak

1. Letak geografis

Desa Hanau Berak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Padang Cermin. dengan luas wilayah yang dimiliki adalah 7,6 km² .

Letak geografis Kelurahan Wonodadi terletak diantara :

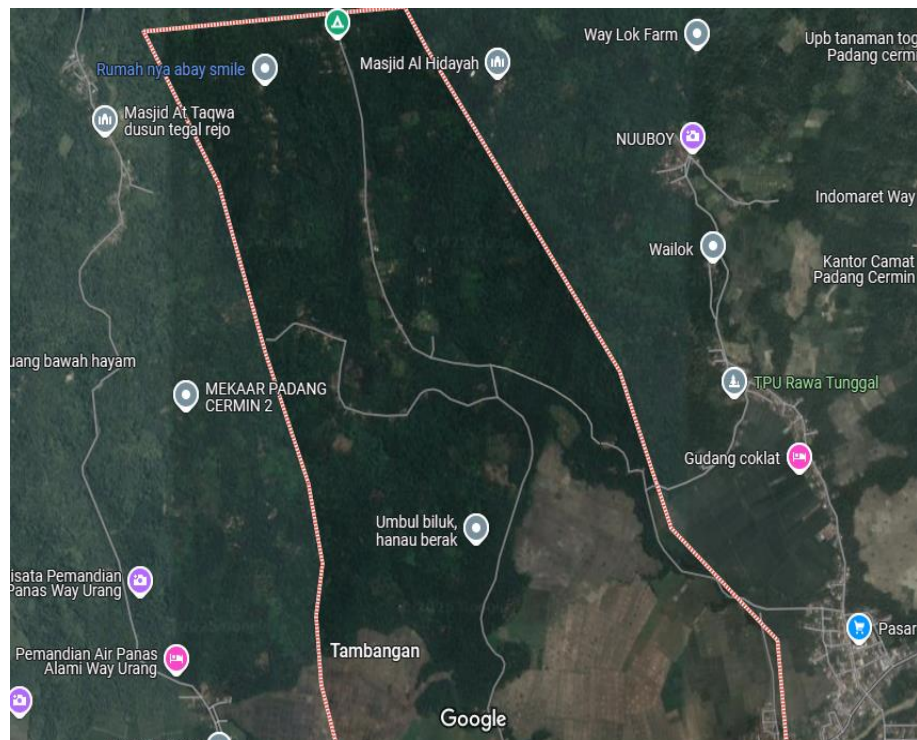
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sanggi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Cermin.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa tambangan dan Desa Trimulyo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Way Urang.

2. Iklim dan topografis

Desa Hanau Berak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padang Cermin yang memiliki iklim tropis, dengan bentuk topografi yang bervariasi dan berdasarkan kemiringan lereng lahannya maka Desa Hanau Berak memiliki musim hujan dan musim kemarau berganti sepanjang tahun.

3. Demografis

BPS Kecamatan Padang Cermin (2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk Desa Hanau Berak sebanyak 4.125 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.673 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.452 jiwa. Desa Hanau Berak yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta wilayah Desa Hanau Berak

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kegiatan budidaya kakao yang dilakukan dalam kelompok tani khususnya di Desa Hanau Berak, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran yaitu pembibitan tanaman kakao, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pengolahan pasca panen. Kegiatan budidaya kakao yang secara aktif dilakukan sangat berpengaruh dengan pengembangan serta peranan kelompok tani tersebut.
2. Peranan anggota kelompok tani dalam budidaya kakao di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran terbagi menjadi wadah berbagi informasi dan tempat diskusi termasuk dalam kategori tinggi, wadah tempat belajar termasuk dalam kategori tinggi, wadah kerja sama termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani antara lain, kepemimpinan ketua kelompok tani, tingkat motivasi petani, interaksi anggota kelompok, kohesi anggota kelompok dan peran penyuluh pertanian, sedangkan yang tidak ada hubungan nyata dengan peranan kelompok tani yaitu peran pemerintah.

6.2 Saran

1. Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan peranan kelompok tani yaitu peran pemerintah masih sangat lemah dalam mewadahi para petani dalam kelompok tani khususnya dalam berbudidaya kakao. Pihak dari penyuluh pertanian bisa menjadi penghubung antara pihak pemerintah dengan para anggota kelompok tani agar mereka mau, tahu, dan mampu mengikuti arahan, menerima informasi, dan melaksanakannya dalam budidaya kakao sehingga kelompok tani pun semakin maju dan berkembang.
2. Sosialisasi dan pelatihan harus lebih dimaksimalkan dan diruntinkan baik dari pihak penyuluh maupun dari pihak instansi terkait di bidang pertanian khususnya dalam masalah pengolahan pasca panen misalnya kakao diolah/difermentasi sehingga biji kakao memiliki kualitas yang tinggi.
3. Para anggota kelompok tani yang ada di Desa Hanau Berak ini harus lebih aktif, mandiri, dan berinovasi di dalam segala aktivitas kelompok tani sehingga dapat menunjang dan meningkatkan usahatani kakao.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre J., Dubrin, 2006. *The Complete Idiot's Guides to Leadership 2nd Edition*. Prenanda. Jakarta.
- Arlis. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi. Dusun Sege-segeri, Desa Minasabaj. *Jurnal Agribis*, Vol 12(2), 84-90.
- Asmianti. 2021. Peranan Kelompok Tani dalam Memasarkan Bokar di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agrita*, Vol 4(1), 67-79.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian No. 34*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Pesawaran.
- Berry, D. 1995. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soraya, F. 2020. Kontribusi Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Makasar.
- Friedman, M. 1998. *Basic role Theory & Practice*. EGC. Jakarta.
- Fikri, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agrimanex*, Vol 1(2), 20-27.

- Firdayani., Zulkifli., dan Imran, A. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Dusun Sege-segeri. Desa Minasabaj. *Jurnal Agribis*, Vol 12(2), 84-94.
- Hariadi. 2011. *Dinamika Kelompok dan Teori Aplikasi untuk Analisis keberhasilan Kelompok Tani*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogyakarta.
- Hernanto. 2015. Pertumbuhan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria sp.*) dengan Metode Longline di Perairan Pantai Bulu Jepara. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 4(2), 60-66.
- Hernanto. 2015. *Dinamika Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret. LPANS. Surakarta.
- Hevrain. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelondei Indah di Desa Ampreng Kecamatan Langawan Barat. *Jurnal Agri Sosial Ekonom*, Vol 10(2), 20-23.
- Husodo, S. 2006. Partisipasi petani dalam kegiatan DAFEP di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 2(1), 18-27.
- Imam., Nawawi., dan., Yusriadi. 2022. Peran Kelompok Tani dalam Upaya Pengembangan Produksi Kakao di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Agrotani*, Vol 4(1), 295-304.
- Jarmie. 2020. Peranan Kelompok Tani Kakao di Desa Banjiran, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Baitul Ulum*, Vol. 4, No. 1.
- Jauhari. 2010. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2020. *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2011. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Penilaian Gabungan Kelompoktani Berprestasi*. Kementan RI. Jakarta.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Pemberdayaan Kelompok Tani dan Gapoktan*. Kementan RI. Jakarta.

- Lutfiaana., Sriroso., Dyah, M. 2021. Analisis Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi keberhasilan Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 13(2), 234-247.
- Mardikanto, T. 1998. *Peranan Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- , T. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardiningsih., Dyah. 2019. Analisis Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Holtikultura di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Agribisnis*, Vol 13(2), 234-2247.
- Maslow. 1984. Motivasi dan Kepribadian: *Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Megawati. 2020. Kontribusi Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto.
- Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purwanto., Syukur., dan P. Santoso. 2007. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur*. Balai PengkajianTeknologi Pertanian. Jawa Timur.
- Roucek, J.S., dan Warren, R.L. 1984. *Pengantar Sosiologi Diterjemahkan Oleh Sahat Simamora*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sajogyo dan Sayogyo. 1992. *Dinamika Kelompok dalam Pembangunan Desa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sajogyo., Pudjiwati. 1992. *Sosiologi Pedesaan – Jilid 2*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Samsudin. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Angkasa Offset. Bandung.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Silvia. 2020. Peranan Kelompok Tani Mekar Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartiwi. 2001. Kontribusi Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produksi Kakao di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto 33.
- Srioso. 2021. Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali persada, Jakarta.
- Sugiarno. 2020. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Sumantri. 2018. Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Kakao di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Buletin Exel*, Vol 5(4), 76-84.
- Susanti. 2018. *Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1988. *Penyuluh: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Tim Bina Karya Mandiri. 2009. *Pedoman Budidaya kakao*. Yrama Widya. Bandung.
- Umar., Husein. 2004. *Teknik uji Analisis Data*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Van den Ban, A., dan., Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Widayatun. 1999. *Ilmu perilaku Manusia dan Sosial*. Sagung Seto. Jakarta

- Wirutomo. 1983. *Optimalisasi Peranan dalam Perkembangan Masyarakat Kelurahan*. Rajawali. Jakarta.
- Wulandari, M. N., Nurmayasari, I., Yanfika, H., dan Silviyanti, S. 2023. Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 5(2), 123–137.
- Zakarya. 2010. *Pengantar Sosiologi Diterjemahkan Oleh Sahat Sinamora*. Bina Aksara. Jakarta.